

Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Desa Jagabaya

Hifni Fitriah Nurjanah*, Aryanto, Reza Alam Firdaus, Rima Dwi Septiani, Pina Nabila, Riska Dwi Julianty, Melati Aulia Rahmi, Muhammad Rizfan Mubarak, Sindy Nurhabibah, May Sumarni, Mohammad Rizal Ibrahim, Rani Rolina, Ridwan Syah, Nanda Lusiyan, Taufik Ihdar Pauzi, Andrik Affanaskhan Nazar
Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

*Corresponding Author: hifnifitriah@umkuningan.ac.id
Dikirim: 13-09-2026; Direvisi: 27-09-2026; Diterima: 29-09-2026

Abstrak: Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 12 Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Jagabaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepedulian lingkungan, perlindungan diri, dan karakter peserta didik. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak 28 Juli hingga 5 September 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui tahapan observasi lapangan, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sekolah, perangkat desa, dan masyarakat setempat, dengan sasaran peserta didik pada jenjang RA, PAUD, dan SD. Program yang direalisasikan meliputi pengenalan teknologi dasar, praktik mengajar, bimbingan belajar, edukasi pemilahan sampah, edukasi perlindungan diri "Tubuhku Milikku", dan edukasi anti-*bullying*. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya respons positif dari peserta didik, guru, dan masyarakat. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan serta memperoleh pengalaman dan pemahaman terkait materi yang diberikan, seperti penggunaan teknologi dasar, pembelajaran akademik, pemilahan sampah, perlindungan diri, dan pencegahan *bullying*. Kegiatan juga menghasilkan sinergi yang baik antara mahasiswa, sekolah, perangkat desa, dan masyarakat. Dengan demikian, program KKN memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di Desa Jagabaya.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; mutu pendidikan; pengabdian masyarakat; peran mahasiswa.

Abstract: The implementation of the Real Work Lecture (KKN) by group 12 of the University of Muhammadiyah Kuningan in Jagabaya Village, Panawangan District, Ciamis Regency as a tangible manifestation of community service which lasted for 40 days, starting from July 28 to September 5, 2025. This program focuses on learning activities as an effort to boost the quality of education in the region. The implementation method is carried out through field observation, program planning, and collaboration with schools, village officials, and the local community. Various work programs that are realized include the introduction of basic technologists, teaching practices in schools, tutoring, waste selection education, socialization of self-protection "my body", and anti-bullying counseling. The results of the program showed positive responses and responses from various parties, which can be seen from the enthusiasm of students and good synergy between students and the local community. This service program is expected to be able to provide long-term benefits for improving the quality of education and shaping the character of children in Jagabaya village.

Keywords: community service; quality of education; Real Work Lecture; role of students.

PENDAHULUAN

Kedudukan mahasiswa di tengah masyarakat memiliki tempat tersendiri tanpa harus membuat mereka mengasingkan diri dari kenyataan kehidupan sosial. Oleh sebab itu pemetaan terkait posisi, fungsi serta peran strategis mahasiswa menjadi hal yang esensial guna mengarahkan bentuk kontribusi mereka. Gagasan dan pemikiran kritis yang dimiliki mampu menggeser pola pikir suatu kelompok agar selaras dengan tujuan bersama. Selain itu, sikap kritis ini kerap menjadi motor penggerak perubahan untuk mendorong para pemimpin yang kurang kompeten untuk mawas diri.

Antusiasme tinggi dalam menginspirasi sebuah perubahan menjadi identitas yang melekat bagi mahasiswa. Peranan yang tidak hanya bertindak sebagai agen perubahan, melainkan turut mengambil peran dalam pemberdayaan yang berkontribusi secara fisik maupun non fisik sebuah bangsa. Peran ini semakin diperkuat melalui fungsi mahasiswa sebagai pelaku sosial, budaya, masyarakat dan individu guna meredam potensi ketidakadilan. Oleh sebab itu mahasiswa tidak hanya memposisikan dirinya sebagai penonton, melainkan ikut serta sebagai subjek di tengah realita sosial yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri (Cahyono, 2019).

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat merupakan wadah nyata untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dari perguruan, untuk memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Setiap program pengabdian harus berorientasi pada hasil yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat (Fauzzia et al., 2018). Terdapat berbagai macam bentuk pengabdian kepada masyarakat, salah satunya yaitu berupa pelayanan kepada masyarakat, yang dapat diimplementasikan langsung ke berbagai sektor yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam membentuk kepribadian agar selaras dengan norma masyarakat sekaligus sebagai upaya membantu peserta didik mengoptimalkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang bermanfaat bagi kehidupan (Wulandari & Fauzi, 2021). Dengan demikian pendidikan bekerja dengan cara mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada aspek yang lenyap dalam proses belajar. Peran utamanya adalah menggerserkan hal-hal negatif menuju kebaikan serta memaksimalkan potensi positif yang dimiliki individu agar berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan observasi lapangan oleh mahasiswa KKN, terdapat tiga lembaga pendidikan di wilayah sasaran. Yakni Raudhotul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN menjalin kerja sama dengan ketiga instansi pendidikan tersebut guna merealisasikan program kerja yang telah dirancang. Agenda yang difokuskan di sektor pendidikan yaitu kegiatan asistensi mengajar serta program sosialisasi. Rangkaian program ini tidak hanya untuk mengoptimalkan efektivitas proses belajar peserta didik, melainkan juga menjadi sarana strategis mahasiswa untuk memperkaya pengalaman nyata di bidang pendidikan melalui praktik mengajar. Ini juga mencakup pengembangan keterampilan, karakter, kepedulian lingkungan, dan kemampuan melindungi diri. Keberadaan RA, PAUD, dan SD menunjukkan adanya peserta didik pada berbagai tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Pengabdian di Desa Jagabaya perlu dilakukan karena terdapat berbagai kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, literasi teknologi, kepedulian lingkungan, perlindungan diri anak, dan pencegahan bullying. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengabdian tidak cukup hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga perlu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus.

Keunikan pengabdian Kelompok 12 terletak pada keterpaduan program pendidikan dengan penguatan karakter dan keterampilan dasar. Program meliputi praktik mengajar, bimbingan belajar, pengenalan teknologi dasar, edukasi pemilahan sampah, perlindungan diri melalui program "Tubuhku Milikku", dan edukasi anti-bullying. Kegiatan tersebut mencakup aspek akademik, literasi teknologi, kepedulian lingkungan, perlindungan diri, dan pembentukan karakter. Pelaksanaannya dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa, guru, perangkat desa, dan masyarakat sehingga program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Selain memberikan manfaat selama pelaksanaan KKN, program diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan positif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program asistensi mengajar dan sosialisasi dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan pihak terkait dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Kegiatan ini menjangkau seluruh satuan pendidikan formal di Desa Jagabaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, meliputi Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan, serta pengamatan terhadap respons dan partisipasi peserta selama program berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dikelola dengan mengelompokkan hasil berdasarkan jenis kegiatan, sasaran, proses pelaksanaan, dan respons peserta. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi dan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa dan guru. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan program, antusiasme peserta, serta perubahan pemahaman dan keterampilan yang terlihat selama kegiatan.

Hasil pengabdian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan setiap program, meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, keterlibatan peserta selama kegiatan, serta respons dari pihak sekolah dan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menggambarkan manfaat dan kebermanfaatan program pengabdian yang telah dilaksanakan.



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan wujud pembelajaran sekaligus pemberdayaan masyarakat di lapangan secara nyata yang dirancang untuk menyelesaikan berbagai macam tantangan pembangunan (Syauki et al., 2024). Program KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan tahun 2025 ini diselenggarakan secara terintegrasi melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Secara khusus kelompok 12 ditempatkan di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Dengan rangkaian kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 40 hari penuh, terhitung sejak 28 Juli hingga 5 September 2025.

Fokus utama yang dilaksanakan oleh kelompok 12 KKN ini melalui kegiatan di bidang pendidikan guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan utamanya di Desa Jagabaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Pemilihan fokus bidang ini didasari oleh adanya berbagai lembaga pendidikan formal di wilayah tersebut, yang meliputi Raudhotul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD). Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan siswa serta meningkatkan mutu pendidikan di Desa Jagabaya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN yaitu:

1. Pengenalan Teknologi untuk Siswa Sekolah Dasar

Memasuki era industri modern, kemajuan teknologi informasi semakin pesat dan bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam berbagai aktivitas masyarakat. Kehadiran teknologi mempercepat arus penyebaran informasi sekaligus berdampak pada kemajuan ilmu pengetahuan. Terkait hal tersebut menteri komunikasi dan informatika menyatakan bahwa, sektor teknologi informatika dan telekomunikasi memegang peran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, pertumbuhan ekonomi nasional, hingga sektor pariwisata dan industri. Hal ini disebabkan karena teknologi digital mampu menawarkan berbagai sarana interaktif dan efektif dalam merespons berbagai persoalan maupun tantangan sosial ekonomi (Siboro et al., 2022).

Pengenalan teknologi ini dilakukan kepada siswa/i kelas VI SD yang bertujuan agar mereka mengenal dan memahami dasar penggunaan Microsoft Word dan Excel sejak dini. Microsoft Excel merupakan aplikasi yang terdapat dalam paket Microsoft Office yang digunakan untuk melakukan pengolahan data berupa angka. Aplikasi ini menggunakan sistem *spreadsheet* yang tersusun atas baris dan kolom sehingga memudahkan pengguna dalam memasukkan, mengolah, menghitung, dan menyajikan data sesuai dengan kebutuhan (Suryati et al., 2020). Melalui program kegiatan ini, siswa/i diharapkan dapat mengoperasikan kedua aplikasi tersebut untuk keperluan penulisan dan pengolahan data sederhana, sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi secara lebih baik.

Hasil dari pengenalan teknologi kepada siswa sekolah dasar menunjukkan dampak positif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih mengenal perangkat digital dan mampu mengoperasikannya secara dasar. Selain itu, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi edukatif dan media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Setelah pelatihan, siswa mampu membuat tabel sederhana dan menggunakan rumus dasar Excel seperti SUM, AVERAGE, dan COUNT dengan baik (Sali et al., 2025).



Lebih jauh, kegiatan ini menjadi wadah untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dalam menghadapi dinamika serta tantangan global yang semakin kompleks dan berkelanjutan (Realitawati et al., 2024). Teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas, sehingga siswa dapat belajar dari berbagai sumber secara cepat dan mudah. Dengan bimbingan guru, siswa juga mulai memahami pentingnya sikap bijak, etika, serta keamanan dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengenalan teknologi di sekolah dasar bukan hanya mempermudah pembelajaran, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi perkembangan zaman.



Gambar 1. Pengenalan Teknologi untuk Siswa Sekolah Dasar

2. Praktik Mengajar di Sekolah Dasar

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan wujud dari tindakan nyata mahasiswa dalam mengaplikasikan praktik mengajar beserta tugas kependidikan lainnya di instansi pendidikan yang telah ditetapkan (Simanjuntak et al., 2025). Pengenalan Lapangan Persekolahan (*real teaching*) menjadi rangkaian aktivitas praktis yang dirancang secara terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan, dan pembentukan profesi pendidikan (Dwiyani, 2016). PLP dirancang menggunakan sistem blok waktu dan metode terpadu, berkelanjutan, terkoordinasi, serta integratif dengan pembelajaran di lapangan (Fathurrahman & Farih, 2018).

Praktik mengajar di Sekolah Dasar memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini menyasar siswa/I kelas IV SD, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media digital yang interaktif dan menarik.

Praktik mengajar di sekolah dasar ini kami lakukan sesuai dengan prodinya masing-masing dimana prodi PGSD melakukan praktik mengajar di kelas IV SD dengan materi perubahan energi, prodi PMTK melakukan praktik mengajar di kelas V SD dengan materi perkalian, dan prodi PJKR melakukan praktik mengajar di kelas III SD dengan materi bola volley.

Praktik mengajar dalam kegiatan KKN memberikan berbagai manfaat berharga bagi mahasiswa. Pengalaman berharga ini diperoleh mahasiswa melalui kegiatan langsung dalam dunia pendidikan dengan menerapkan teori yang telah dipelajari kemudian di implementasikan dalam praktik nyata. Mahasiswa juga terlatih untuk menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta mengelola

kelas secara efektif. Penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi hal penting bagi mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan praktik di lapangan, sehingga kompetensi yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (Kusumaningtyas et al., 2022). Selain itu, kegiatan praktik mengajar mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi di hadapan siswa.

Mahasiswa dapat mengasah kreativitasnya dengan menghadirkan strategi pembelajaran dan media yang menarik sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Interaksi dengan siswa, guru, dan pihak sekolah juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama mahasiswa. Tidak hanya itu, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan di masyarakat. Pelaksanaan praktik mengajar di sekolah dasar memiliki tantangan yang beragam, terutama dalam mengelola perilaku siswa, menghadapi perbedaan tingkat kemampuan akademik, serta mempersiapkan kemampuan manajerial dan kematangan emosional calon guru (Rusmaniyah et al., 2026). Dengan demikian, praktik mengajar menjadi sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional yang memiliki kompetensi, kepekaan, dan pengalaman nyata di lapangan.



Gambar 2. Praktik Mengajar di Sekolah Dasar

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses pemberian dukungan yang diarahkan kepada siswa baik secara berkelompok ataupun individu, agar mereka dapat mengenali potensi serta kelemahan dirinya sendiri, dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab dalam menentukan arah hidupnya atau menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi serta memahami lingkungan sekitar secara tepat guna memperoleh kesejahteraan hidup (Eriany et al., 2014).

Kegiatan bimbingan belajar ini ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar dengan tujuan memberikan pemahaman bahwa proses belajar tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal saja, melainkan dapat dilakukan melalui kegiatan nonformal yang menyenangkan. Bimbingan belajar tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa dengan kemampuan belajar yang berada pada tingkat normal maupun di atas rata-rata juga memerlukan bimbingan untuk memperdalam, mengembangkan, dan mengoptimalkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah (Subakti & Handayani, 2021). Kegiatan ini diterapkan pada beberapa mata pelajaran untuk meningkatkan minat dan pengalaman belajar siswa

secara lebih interaktif. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN setiap hari minggu pagi.

Fokus utama bimbingan ini adalah pada pembelajaran matematika, membaca, dan menulis, yang menjadi keterampilan dasar penting bagi siswa sekolah dasar. Sinergi bimbingan belajar dan pendidikan formal membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal melalui pendalaman materi yang belum dipahami serta bimbingan tambahan untuk memperkuat pemahaman (Prayogi, 2025). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara sabar dan menyenangkan melalui berbagai metode, seperti latihan soal, permainan edukatif, serta membaca cerita bersama. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar. Bimbingan belajar di posko KKN diharapkan dapat menjadi wadah yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak-anak, sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar.

Hasil dari bimbingan belajar tersebut menunjukkan perkembangan positif. Anak-anak menjadi lebih lancar dalam membaca, lebih berani mencoba menulis dengan benar, serta lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar pada diri anak. Bagi mahasiswa KKN sendiri, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam mengajar sekaligus mempererat hubungan dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, bimbingan belajar di posko KKN membawa manfaat yang nyata baik bagi anak-anak maupun mahasiswa.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Belajar

4. Edukasi Jenis-Jenis Sampah

Lonjakan konsumsi dan produksi sampah di tengah masyarakat kerap memicu terjadinya pencemaran lingkungan. Tingginya volume sampah yang gagal terurai menyebabkan dengan baik dapat berimbas pada masalah lingkungan, mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara. Disisi lain, tingkat kepedulian peserta didik beserta orang tua terkait pemilahan sampah organik dan anorganik masih tergolong rendah. Padahal langkah ini merupakan sebuah fondasi dalam tata kelola limbah guna menekan dampak buruk yang dapat di timbulkan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam UU Nomor 81 tahun 2012 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan harian manusia maupun dari proses alam yang berwujud padat (Dewi & Kusnita, 2023).

Kegiatan edukasi ini ditujukan untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatif dari

membuang sampah sembarangan, contoh pemanfaatan sampah, serta membuat kerajinan dari jenis sampah. Melalui kegiatan ini, Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara nyata dengan melakukan pemilahan sampah di lingkungan sekolah.

Peduli lingkungan merupakan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dari kerusakan. Namun, masih banyak ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan di tempat umum, sungai, maupun laut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Siskayanti & Chastanti, 2022). Kegiatan edukasi mengenai jenis-jenis sampah di sekolah dasar dilakukan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada para siswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN mengenalkan perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Edukasi disampaikan melalui cerita, gambar, dan permainan interaktif agar siswa lebih tertarik dan mudah mengingat materi. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan cara memilah sampah sesuai jenisnya, misalnya sampah makanan ke dalam wadah organik, plastik dan botol ke dalam anorganik, serta baterai atau lampu bekas sebagai sampah B3. Melalui kegiatan edukasi ini, siswa tidak hanya memperoleh sebuah pengetahuan, melainkan menumbuhkan sikap peduli lingkungan disekitarnya. Pembiasaan dalam mengelola sampah secara tepat perlu diberikan sejak usia dini sebagai upaya membentuk perilaku peduli lingkungan yang dapat diterapkan secara konsisten hingga dewasa (Anjarwati et al., 2020).

Adapun hasil dari edukasi mengenai jenis-jenis sampah di sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mengenali dan memilah sampah. Siswa mampu membedakan antara sampah organik, anorganik, dan B3, serta mengetahui contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menjadi lebih terlatih dalam membuang sampah sesuai jenisnya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih dan tertata. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta menjaga kelestarian lingkungan sejak dini. Dengan demikian, melalui kegiatan tersebut, terciptalah dampak positif yang membawa kebermanfaatan baik bagi siswa maupun lingkungan sekitar sekolah.



Gambar 4. Edukasi Jenis-Jenis Sampah

5. Edukasi Tubuhku Milikku

Kasus pelecehan seksual kini menjadi isu serius di berbagai negara berkembang. Tindakan ini merujuk pada berbagai bentuk perilaku atau hal seksual yang tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran, sehingga memicu reaksi

psikologis seperti rasa malu, marah, tidak terima tersinggung bagi pihak yang menjadi korban. Disisi lain penguatan pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab personal menjadi hal yang semakin mendesak, khususnya bagi anak yang berada dalam fase tumbuh kembang. Salah satu aspek yang krusial dari pemahaman diri ini adalah kesadaran akan hak atas tubuh mereka sendiri, pentingnya kontrol penuh terhadap fisik mereka, sebuah prinsip mendasar harus perlu dipahami dan ditanamkan dengan baik oleh anak-anak (Shayidah & Putri, 2025).

Program edukatif ini dirancang merupakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, guna mengenalkan anak-anak kepada pentingnya menjaga diri serta memahami batas terhadap sentuhan yang tidak pantas. Pelaksanaan edukasi "Tubuhku Milikku" melalui pendekatan psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual (Imana et al., 2025). Tujuannya dari program ini yaitu mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan anak tentang kepemilikan tubuh mereka sendiri termasuk bagian tubuh yang diperbolehkan dan tidak boleh disentuh orang lain. Selain itu program ini juga menanamkan nilai empati dan rasa hormat antar teman, dan mengenalkan konsep dasar perilaku bullying serta dampak buruknya. Sasaran dari program ini yaitu anak PAUD Mekarjaya dan RA Miftahul Huda.

Kegiatan edukasi Tubuhku Milikku di PAUD dan RA dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga dan melindungi diri mereka. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN menggunakan alat peraga berupa boneka dan gambar anggota tubuh untuk memudahkan anak-anak memahami materi. Penggunaan metode *storytelling* berbantuan boneka sejalan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini serta berperan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melindungi dan menjaga keselamatan dirinya (*personal safety skills*) (Salsabila & Scarvanovi, 2024). Anak-anak diajak mengenali bagian tubuh yang diperbolehkan disentuh orang lain, bagian yang tidak boleh disentuh, serta bagaimana cara berkata "tidak" jika merasa tidak nyaman dengan bantuan alat peraga, Suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Melalui edukasi ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal diri mereka sendiri, tetapi juga terlatih untuk lebih berani menjaga diri dan mengungkapkan perasaan ketika menghadapi situasi yang tidak aman.

Hasil dari edukasi Tubuhku Milikku menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD dan RA mulai memahami pentingnya menjaga dan melindungi tubuh mereka. Anak-anak mampu membedakan bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dengan bantuan alat peraga, anak-anak lebih mudah menangkap materi serta terlihat antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, mereka juga belajar untuk berani berkata "tidak" dan melapor kepada orang tua atau guru jika mengalami situasi yang membuat mereka tidak nyaman. Edukasi ini memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran dini pada anak tentang pentingnya menjaga diri serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk melindungi tubuh mereka.



Gambar 5. Edukasi Tubuhku Milikku

6. Edukasi Anti *Bullying*

Perundungan (*Bullying*) merupakan tindakan yang disengaja untuk melukai korban sehingga memicu penderitaan serta dampak berkelanjutan. Praktik penyimpangan ini dapat dilakukan secara langsung oleh individu maupun berkelompok yang merasa memiliki kuasa tanpa diiringi rasa tanggung jawab terhadap korban. Hal ini kerap dilakukan berulang kali, dimana pelaku merasa puas saat melakukannya (Oktaviany & Ramadan, 2023). Dilingkungan Sekolah Dasar, perundungan merupakan masalah genting yang dapat membawa pengaruh buruk terhadap aspek perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak baik yang bersifat verbal maupun non verbal, hal ini berpotensi menyebabkan trauma jangka panjang pada korban, mengurangi rasa percaya diri, dan mempengaruhi prestasi akademik siswa. *Bullying* dapat berbentuk tindakan fisik, verbal, maupun sosial yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek psikologis, akademik, maupun kehidupan sosialnya (Abdillah, 2024). Kondisi ini juga menciptakan suasana sekolah yang tidak kondusif, tidak aman dan tidak nyaman bagi para Siswa.

Pelaksanaan edukasi anti-*bullying* ini ditujukan untuk membangun kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati, sekaligus mewujudkan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman (Isnayanti et al., 2024). Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN menjelaskan pengertian *bullying*, bentuk-bentuknya seperti ejekan, perundungan fisik maupun verbal, serta dampak buruk yang ditimbulkan bagi korban. Penyampaian materi dilakukan secara menarik dengan bantuan alat peraga berupa gambar, poster, dan kartu peran yang memvisualisasikan contoh perilaku *bullying* dan cara mencegahnya. Melalui permainan peran dengan alat peraga tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang buruk termasuk *bullying*. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk menumbuhkan sikap empati, berani berkata "tidak" terhadap tindakan *bullying*, dan melapor kepada guru atau orang tua jika melihat atau mengalami perundungan. Dengan memanfaatkan alat peraga, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga pesan pencegahan dapat tersampaikan dengan efektif.

Hasil dari program edukasi anti-*bullying* menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami apa itu *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampak buruk yang ditimbulkan. Dengan bantuan alat peraga berupa gambar, poster, dan kartu peran, siswa lebih mudah mengenali perilaku yang termasuk *bullying* dan perilaku yang baik. Mereka juga terlihat antusias mengikuti permainan peran sehingga lebih berani

mengekspresikan pendapat. Selain itu, siswa mulai menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan berjanji untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman. Program ini juga meningkatkan keberanian anak-anak untuk berkata "tidak" ketika melihat atau mengalami *bullying* serta melapor kepada guru atau orang tua. Dengan demikian, rangkaian kegiatan tersebut efektif dalam menumbuhkan kesadaran sejak dini guna mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan bebas dari tindakan *bullying*.



Gambar 6. Edukasi Anti *Bullying*

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata kelompok 12 Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Jagabaya telah terlaksana secara komprehensif dan mendapatkan respons yang positif dari masyarakat setempat. Seluruh rangkaian Program yang telah direalisasikan merupakan identifikasi melalui tahapan observasi dan wawancara guna menjawab berbagai kebutuhan serta tantangan di lokasi pengabdian. Keberhasilan pencapaian program ini didukung oleh kolaborasi antara lapisan masyarakat, mahasiswa, tenaga pendidik dan warga setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami haturkan yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Muhammadiyah Kuningan, dosen pembimbing, perangkat desa jagabaya, pihak sekolah yang telah membantu dan memberikan izin selama program KKN berlangsung. Apresiasi serupa juga ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan kelompok yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2, 102–108.
- Anjarwati, A., Afifa, Ilmia, Putri, D. S., & Santoso, M. S. B. (2020). Peduli Lingkungan Melalui Program Kegiatan Memilah Sampah di SDN Sukabumi 2 Probolinggo. *Jurnal Guru Kita*, 6(4), 390–397.

- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43.
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–170. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.189>
- Dwiyani, W. D. (2016). *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Jurnal Psikodimensia*, 13(1), 115–130.
- Fathurrahman, & Farih, A. (2018). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. *Jurnal Reforma*, 7(2), 77–85. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.80>
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1), 81–86.
- Imana, A., Divianda, G., Wijaya, S. U., Ardiani, S. R., Eldhini, G., Syaiful, S. Q., & Yuliana. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif dan Perlindungan Dini: Pengabdian Mahasiswa KKN UNP di SDN 09 Bancah Maninjau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4398–4403. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1061>
- Isnayanti, A. N., Kamil, M. N. Al, AR, M., & Mas'adi. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1668–1675. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasani, M. P., & Maulidia, V. N. (2022). Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 186–201. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22926>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.3>
- Realitawati, Ikrom, F. D., Herawan, E., & Kadarsah, D. (2024). Penerapan 4C Skills dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 22–32. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.15533>



- Rusmaniyah, Rodatul, H., Chaniago, R. M., & Rahman, T. (2026). Analisis Pengalaman Praktik Mengajar di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Dalam Pengelolaan Kelas. *Journal of Golden Generation Abdimas*, 2(2), 68–77. <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGA/article/view/675>
- Sali, Y. M., Mauko, M., Hinglir, Y., Bagaisar, Y., Abollanuha, Y., Letsama, Y., Mauleti, S., & Molina, J. I. (2025). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Penggunaan Microsoft Excel pada Siswa/I SD GMT Belemena. *Jurnal BESIRU*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.62335/kk1k8j98>
- Salsabila, G. N., & Scarvanovi, B. W. (2024). Storytelling Boneka dalam Meningkatkan Personal Safety Skills Anak Usia Dini sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(1), 87–102. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss1.art7>
- Shayidah, D. N., & Putri, D. R. (2025). Psikoedukasi "Tubuhku Milikku" pada Siswa SD Negeri 4 Sragen untuk Mengetahui Tentang Pelecehan Seksual Anak. *Jurnal Proficio*, 6(2), 1084–1087. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5218>
- Siboro, A., Perangin-angin, A., Rezeki, N. S., Saragih, N. R., Gulo, Y., Zalukhu, Y., & Laia, S. (2022). Pengenalan Teknologi Sederhana Sebagai Media Belajar Bagi Peserta Didik SD di Kelurahan Kuta Gambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 3(1), 30–35.
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., Sudirman, Hafid, R., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 43–56.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Suryati, K., Putri, N. W. S., & Krisna, E. D. (2020). Pelatihan Microsoft Excel dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Widyabhakti*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v2i2.159>
- Syauki, M., Wahidah, Mirna, Khairunnisa, Anggraini, D., Puspita, A. A., Balqis, S., Indah, F., Maolana, B., Lubis, I. A. H., Zahra, F., Saputra, W. A., Sahara, H., & Ryamizar, M. (2024). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nalon Kecamatan Serbajadi. *Jurnal Catimore*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i2.247>
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Edupedia*, 6(1), 75–85.

